



<http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/>

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

| ISSN (Print) 2355-0627 | ISSN (Online) 2355-097X |



ANALISIS POTENSI YANG MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN GOWA

Nur Annisa ¹, Akhmad ² Muhammad Ikram Idrus ³

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, nisaaaaw23@gmail.com

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, akhmad.pide@unismuh.ac.id

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, muh.ikram@unismuh.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: 2025-07-18

Revised: 2025-07-23

Accepted: 2025-07-29

Available online: 2025-07-29

KEYWORDS

GRDP, Basic Sectors, Non-Basic,
Economic Growth

CORRESPONDENCE

E-mail: nisaaaaw23@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the potential of business sectors that support economic growth in Gowa Regency. This study uses a quantitative approach using GRDP data at constant prices from 2010 for the period 2019–2023. The analysis method used is the Location Quotient (LQ) to identify basic and non-basic sectors. The results show that of the 17 sectors, 7 are classified as basic (e.g., Real Estate, Agriculture, Information and Communication), which contribute significantly to GRDP and have significant potential for job creation. Meanwhile, the remaining 10 sectors are classified as non-basic (e.g., Manufacturing Industry, Construction). Although they have high GRDP values, their low LQ values indicate contributions below the provincial average and require strengthening strategies. These findings recommend prioritizing basic sectors and strengthening non-basic sectors in regional economic development planning.



1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan meningkatkan pendapatan total dan per kapita melalui perubahan radikal pada struktur ekonomi, sekaligus memperhatikan pertumbuhan penduduk dan pemerataan pendapatan (Ritonga & Harahap, 2023). Tujuan utama inisiatif ini adalah meningkatkan jumlah dan keragaman lapangan kerja serta daya saing masyarakat, yang memerlukan kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi, yang diindikasikan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), mencerminkan aktivitas perekonomian suatu wilayah dan menyoroti peran penting sektor ekonomi (Luthfianto, 2023).

Kabupaten Gowa, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dengan pertumbuhan penduduk pesat, menghadapi tantangan dalam pembangunan ekonominya. Setiap daerah memiliki potensi dan keunggulan ekonomi yang beragam sebagai sumber pertumbuhan, dengan tujuan utama meningkatkan produksi di setiap sektor utama. Pengembangan sektor-sektor yang kuat sangat krusial sebagai penopang peningkatan produktivitas, pemerataan, dan pendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Pratiwi et al., 2024). Potensi utama suatu daerah dapat diidentifikasi dari keunggulan komparatifnya dengan daerah lain. Keterkaitan yang kuat dan saling menguntungkan antar daerah, seperti di wilayah Maminasata, penting untuk menciptakan efek tetesan (trickle down) dan efek pengganda (multiplier effect) yang mendorong kesejahteraan, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan ketimpangan ekonomi. Faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah adalah permintaan barang dan jasa dari luar daerah dan peningkatan aktivitas ekspor (Efendi et al., 2022).

Potensi perekonomian suatu daerah dapat diukur melalui nilai Koefisien Lokasi (Location Quotient/LQ) pada masing-masing sektor, yang menunjukkan kontribusi relatif sektor terhadap PDRB wilayah. Pertumbuhan ekonomi juga erat kaitannya dengan perubahan struktural dan sektoral, sehingga penting bagi pemerintah untuk mengidentifikasi sektor yang kompetitif dan memahami kinerja perekonomian wilayah (Tadjudin, 2020). Di Kabupaten Gowa, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan kontributor utama PDRB karena karakteristik wilayahnya yang agraris. Sementara itu, sektor jasa dunia usaha memiliki kinerja terendah. Peningkatan sektor ekonomi diharapkan dapat menarik investasi domestik (PMDN) maupun asing (PMA), meningkatkan pendapatan daerah, pendapatan masyarakat, dan penyerapan tenaga kerja. Sektor basis ditandai dengan tingkat penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan yang tinggi, yang dapat mengurangi pengangguran (Wahidin et al., 2021).

Pembangunan ekonomi bersifat multidimensi, mencakup perubahan struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga negara untuk mengatasi ketimpangan pendapatan dan mengurangi kemiskinan (Siwu, 2019). Kabupaten Gowa memiliki potensi ekonomi yang meliputi sumber daya alam yang kaya, industri kecil dan menengah, serta destinasi wisata yang belum tergarap maksimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi sektor basis (pertanian, perikanan, industri manufaktur, pariwisata) dan non-basis (perdagangan, jasa, konstruksi) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (2019-2023). Kombinasi pengembangan kedua sektor ini secara berkelanjutan diharapkan mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan Kabupaten Gowa, didukung lokasi strategis yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar sebagai pusat perekonomian Sulawesi Selatan. Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an (Q.S. Al-Mulk: 15) menegaskan perintah untuk menggali potensi bumi melalui usaha ekonomi, menekankan pentingnya mengenali sektor unggulan sebagai pintu rezeki.

2. TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kapasitas suatu negara atau daerah dalam memproduksi barang dan jasa dalam periode waktu tertentu, yang umumnya diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Indikator ini menggambarkan kemampuan suatu perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi.

Ciri-Ciri Pertumbuhan Ekonomi: Ciri-ciri utama pertumbuhan ekonomi meliputi meningkatnya total output barang dan jasa yang tercermin dalam PDB, bertambahnya investasi pada sektor-sektor produktif, terciptanya lebih banyak kesempatan kerja, serta peningkatan pendapatan per kapita yang menunjang kesejahteraan masyarakat.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketersediaan sumber daya alam yang dikelola secara efisien, kualitas dan kuantitas tenaga kerja, kemajuan teknologi serta inovasi dalam proses produksi, dan kebijakan fiskal serta moneter yang pro-investasi.

Teori Pertumbuhan Ekonomi: Pertumbuhan ekonomi merupakan elemen krusial dalam meningkatkan taraf hidup dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Weil (2013) mengemukakan beberapa teori penting: Teori Ricardo dan Malthus: Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan populasi yang cepat menyebabkan surplus tenaga kerja, sejalan dengan Malthus yang menyatakan produksi pangan meningkat secara geometris saat ekonomi stagnan. Teori Harrod-Domar: Menekankan bahwa tabungan dan investasi adalah kunci pertumbuhan ekonomi, di mana sebagian pendapatan nasional harus disimpan untuk menambah atau mengganti modal. Teori Schumpeter: Menitikberatkan pada inovasi dan peran kewirausahaan sebagai pendorong utama pertumbuhan melalui kemajuan teknologi. Ketiga teori ini memberikan dasar konseptual yang relevan dalam merancang strategi pembangunan daerah, termasuk di Kabupaten Gowa.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa (2017), PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, tanpa memandang kepemilikan faktor produksi. PDRB merepresentasikan kontribusi seluruh sektor ekonomi terhadap total output wilayah dan menjadi acuan penting dalam perencanaan kebijakan pembangunan serta evaluasi kinerja ekonomi daerah. PDRB berdasarkan harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun karena memperhitungkan nilai tambah berdasarkan harga tetap pada tahun dasar tertentu, sehingga tidak terpengaruh oleh inflasi atau deflasi (Syahputra, 2017; BPS, 2023). Menurut BPS, terdapat tiga pendekatan dalam menghitung PDRB:

- Pendekatan Produksi: Menjumlahkan seluruh nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit produksi yang diklasifikasikan ke dalam 17 sektor usaha, seperti Pertanian, Industri Pengolahan, Perdagangan, dan Jasa.
- Pendekatan Pengeluaran: PDRB dihitung sebagai total permintaan akhir terhadap barang dan jasa, terdiri atas konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto (investasi), perubahan inventori, dan ekspor netto.
- Pendekatan Pendapatan: Menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi, seperti upah dan gaji, sewa, bunga modal, serta keuntungan usaha.

3. Sektor Basis dan Sektor Non-Basis

Sektor basis adalah sektor utama yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah karena memiliki keunggulan kompetitif signifikan (Sapriadi & Hasbiullah, 2015). Sektor ini menghasilkan produk yang diekspor ke luar wilayah, menciptakan pemasukan baru (income inflow) dan lapangan kerja lokal (Vikaliana, 2017). Menurut Jumiyanti (2018), kegiatan sektor basis sangat penting karena hasilnya dijual ke luar daerah, yang berkorelasi positif dengan peluang kerja dan pendapatan. Negara et al. (2020) menambahkan bahwa teori ekonomi basis bertujuan mengidentifikasi sektor yang menghasilkan ekspor dan menganalisis dampaknya terhadap perekonomian daerah. Sektor basis dapat mempercepat pertumbuhan wilayah jika permintaan dari luar terus meningkat (Malacoppo et al., 2024). Identifikasi sektor basis dapat dilakukan dengan analisis Location Quotient (LQ) (Perdana, 2016).

Sektor non-basis merupakan sektor pendukung atau pelengkap yang tidak memiliki potensi besar untuk ekspor, namun penting dalam menyediakan barang dan jasa untuk konsumsi lokal

(Sapriadi & Hasbiullah, 2015). Meskipun tidak langsung berkontribusi pada arus pendapatan dari luar, sektor ini sangat dipengaruhi oleh dinamika sektor basis (Hutabarat, 2020).

4. Pembangunan Sektor Potensial dan Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah

Sektor potensial memiliki prospek untuk dikembangkan guna mendukung pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, mampu memenuhi kebutuhan daerah, dan berdaya saing untuk memenuhi permintaan dari luar (Negara & Putri, 2020). Sektor ini dikategorikan potensial jika memiliki keunggulan komparatif maupun kompetitif, dan dapat diidentifikasi menggunakan metode Location Quotient (LQ) (Devi et al., 2024). Sektor basis berorientasi ekspor, sementara sektor non-basis melayani kebutuhan internal.

Secara umum, strategi pembangunan ekonomi bertujuan menciptakan dan memperluas lapangan kerja, menjaga stabilitas ekonomi, serta memenuhi kebutuhan pelaku usaha seperti lahan, pembiayaan, dan infrastruktur (Wahidin et al., 2021). Siwu (2019) mengelompokkan strategi ini ke dalam empat kategori utama:

1. Pengembangan Fisik/Lokalitas: Berfokus pada perbaikan infrastruktur dan kualitas lingkungan untuk meningkatkan daya tarik ekonomi.
2. Pengembangan Dunia Usaha: Mendukung pertumbuhan sektor swasta melalui insentif dan akses modal/pasar.
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Menitikberatkan pada peningkatan kualitas, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja.
4. Pengembangan Ekonomi Masyarakat: Mengutamakan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi produktif. Syafi'i (2017) menekankan bahwa pendekatan pembangunan ekonomi daerah harus mempertimbangkan potensi lokal, kebutuhan masyarakat, dan kapasitas daerah, dengan memperhatikan faktor sosial, budaya, politik, hukum, dan birokrasi. Hutabarat (2020) menyatakan bahwa sektor ekonomi potensial adalah sektor dengan kapasitas produksi yang melebihi daerah lain dan mampu menghasilkan pendapatan dari ekspor. Pendapatan ini dapat menggerakkan aktivitas ekonomi lokal lainnya, termasuk sektor non-potensial (Gumilar & Yuniarti, 2021). Pengembangan potensi ekonomi daerah perlu berbasis pada keunggulan lokal dan didukung kebijakan pemerintah yang pro-bisnis untuk menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja (Tumangkeng, 2018).

3. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif, berlokasi di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, dan dilaksanakan dari Februari hingga April 2025. Data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder periode 2019–2023, diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa dan Provinsi Sulawesi Selatan melalui dokumentasi.

Metode analisis utama adalah Location Quotient (LQ), untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis dengan membandingkan kontribusi sektor di wilayah penelitian terhadap tingkat provinsi. Variabel yang didefinisikan meliputi Potensi Ekonomi (sektor basis dengan keunggulan kompetitif dan sektor non-basis sebagai pendukung lokal) dan Pertumbuhan Ekonomi (peningkatan kapasitas produksi yang tercermin dalam pertumbuhan PDRB).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

1. Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Tahun 2019-2023
Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu indikator penting yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat serta efektivitas pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Salah satu instrumen utama yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencerminkan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah dalam periode tertentu, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar analisis terhadap struktur ekonomi, perubahan kinerja sektor-sektor ekonomi, serta kemampuan suatu daerah dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakatnya.

Dalam konteks Kabupaten Gowa, analisis terhadap pertumbuhan PDRB selama periode 2019 hingga 2023 menjadi sangat relevan, mengingat dalam rentang waktu tersebut terjadi berbagai dinamika ekonomi, baik yang bersifat lokal, nasional, maupun global. Salah satu peristiwa yang memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian daerah adalah:

pandemi COVID-19 yang mulai merebak pada awal tahun 2020. Pandemi ini membawa tekanan besar terhadap hampir seluruh sektor ekonomi, menyebabkan perlambatan bahkan kontraksi dalam pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah, termasuk di Kabupaten Gowa.

Seiring berjalannya waktu, upaya-upaya pemulihan ekonomi mulai dilakukan melalui berbagai kebijakan strategis di tingkat nasional dan daerah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara cermat perubahan nilai PDRB Kabupaten Gowa pada setiap tahunnya untuk memahami sejauh mana dampak pandemi terhadap ekonomi daerah, serta menilai efektivitas proses pemulihan yang terjadi dalam kurun waktu berikutnya. Analisis pertumbuhan PDRB Kabupaten Gowa dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan nilai PDRB per tahun, menganalisis pola perubahan yang terjadi, serta mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan tersebut. Dengan memahami pola pertumbuhan ekonomi dari tahun 2019 hingga 2023, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai ketahanan ekonomi Kabupaten Gowa, potensi sektor-sektor strategis yang mendukung pemulihan, serta tantangan-tantangan yang perlu diantisipasi untuk menjaga keberlanjutan pembangunan ekonomi di masa depan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Kabupaten Gowa mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun dalam periode 2019 hingga 2023. Total PDRB Kabupaten Gowa tahun 2019 sebesar Rp 20.939,00 miliar dan meningkat menjadi Rp 21.531,88 miliar pada tahun 2020. Pada tahun 2021, mengalami penurunan sebesar Rp 15.043,70 miliar akibat terjadi pandemi COVID-19, kemudian mengalami peningkatan pada 2022 sebesar Rp 15.734,85 miliar dan tumbuh lagi menjadi Rp 16.650,36 miliar di tahun 2023. Rata-rata PDRB Kabupaten Gowa selama periode tersebut sebesar Rp 17.979,96 miliar.

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami penurunan signifikan terjadi pada 2021 akibat pandemi yang memengaruhi produktivitas dan rantai pasok hasil pertanian. Pemulihan mulai tampak pada 2022-2023, tetapi belum kembali ke level 2019, Sektor Pertambangan dan Penggalian sangat berdampak pada pandemi dan belum menunjukkan pemulihan yang berarti. Nilai 2023 masih jauh di bawah angka sebelum pandemi, Industri Pengolahan ini sempat menurun tajam akibat pandemi, namun mulai meningkat dengan adanya pemulihan produksi dan distribusi.

Pengadaan Listrik dan Gas, sektor ini tumbuh secara perlahan namun konsisten mencerminkan peningkatan elektrifikasi dan konsumsi energi di masyarakat, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang ini hampir stagnan, menunjukkan bahwa sektor ini belum menjadi prioritas besar meskipun tetap berjalan stabil, Konstruksi ini mengalami proyek infrastruktur melambat drastis selama pandemi dan belum sepenuhnya pulih hingga 2023, Perdagangan Besar dan Eceran mengalami penurunan akibat pandemi, tetapi mulai pulih. Namun nilai 2023 masih di bawah kondisi sebelum pandemi, Transportasi dan Pergudangan, sektor ini sangat berdampak pada pembatasan mobilitas. Meski pulih sedikit, masih belum kembali ke tingkat normal.

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor ini juga berdampak saat pandemi (2020-2021), mulai bangkit seiring pulihnya pariwisata dan konsumsi rumah tangga, Informasi dan Komunikasi, sektor ini adalah salah satu sektor yang tumbuh selama pandemi berkat digitalisasi, internet, dan aktivitas daring, Jasa Keuangan dan Asuransi juga berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat. Belum pulih signifikan hingga 2023.

Real Estat juga sempat melemah akibat pandemi, namun menunjukkan tanda pemulihan meski belum optimal, Jasa Perusahaan mengalami gangguan pada saat pandemi. Pemulihan nya pun berjalan lambat, Administrasi Pemerintahan mengalami pengurangan belanja pemerintah daerah atau efisiensi pasca pandemi bisa menjadi faktor tuurunya sektor ini, Jasa Pendidikan mengalami pembelajaran daring sempat memangkas anggaran aktivitas pendidikan. Pemulihan belum maksimal. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, meski ada peningkatan kebutuhan layanan kesehatan saat pandemi justru nilai PDRB sektor ini tidak naik signifikan, dan Jasa Lainnya. Sektor ini mengalami gangguan akibat pandemi sehingga aktivitas budaya, hiburan, dan jasa pribadi terganggu dan masih dalam pemulihan.

Secara keseluruhan, Kabupaten Gowa mengalami penurunan tajam pada 2021 dan belum sepenuhnya pulih hingga 2023. Beberapa sektor seperti informasi dan komunikasi tumbuh stabil, sementara sektor utama seperti pertanian, perdagangan, dan konstruksi justru melemah.

Tabel 4.2 Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2019-2023.

N O	Lapangan Usaha/Industry	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishing	66.615,94	66.139,90	70.357,80	76.162,73	72.226,30
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	17,237,90	17.330,64	17.228,08	17.283,69	19.639,35
3	Industri Pengolahan/Manufacturing	44.830,63	42.781,92	44.075,32	48.363,16	50.425,63
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	310,62	318,67	353,30	405,21	440,17
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/	369,70	394,15	410,19	436,78	449,62
6	Industri Pengolahan/Manufacturing	41,232,63	41.875,48	43.609,99	44.303,91	46.608,53
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Resparasi Mobil dan Sepeda Motor // Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	51.376,92	49.799,33	53.035,21	56.510,16	59.194,12
8	Transportasi dan Pergudangan /Transportation and Storage	11.982,70	9.410,66	9.901,00	11.999,56	13.024,23
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum /Transportation and Storage	4.907,93	4.236,64	4.361,95	5.135,60	5.474,93
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	23.339,17	25.869,89	27.522,34	28.966,31	30.953,15

11	Jasa Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	11.185,27	11.457,58	11.587,74	11.720,73	12.061,83
12	Real Estat/Real Estate Activities	11.276,11	11.703,74	12.005,49	12.468,89	13.094,38
13	Jasa Perusahaan/Business Activities	1.507,22	1.355,80	1.440,27	1.644,24	1.796,82
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration	14.423,36	14.416,91	14.837,68	15.132,58	15.641,08
15	Jasa Pendidikan /Education	18.410,59	19.465,08	20.178,62	20.750,36	21.329,67
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	6.708,17	7.328,80	7.956,36	8.643,79	9.277,70
17	Jasa Lainnya /Other Services Activities	4.791,50	4.215,38	4.534,06	4.967,33	5.524,67
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		330.506,38	328.154,57	343.395,41	360.895,02	377.162,17

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan (Data Diolah), 2025

Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Provinsi Sulawesi Selatan mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun dalam periode 2019 hingga 2023. Total PDRB Sulsel tahun 2019 sebesar Rp 330.506,38 miliar dan menurun menjadi Rp 328.154,57 miliar pada tahun 2020 akibat terjadi pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, mengalami pemulihan sebesar Rp 343.395,41 miliar, kemudian mengalami peningkatan pada 2022 sebesar Rp 360.895,02 miliar dan tumbuh lagi menjadi Rp 377.162,17 miliar di tahun 2023. Rata-rata PDRB Provinsi Sulawesi Selatan selama periode tersebut sebesar Rp 348.022,71 miliar.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor utama di Sulawesi selatan. Selama 2019-2023, nilainya meningkat dari Rp 66.615,94 miliar menjadi Rp 72.226,30 miliar. Pertumbuhan cukup signifikan terjadi pada 2021 dan 2022, didorong oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi serta peningkatan produktivitas pertanian dan perikanan. Sektor Pertambangan dan Penggalan menunjukkan perkembangan relatif stagnan dengan nilai berkisar di sekitar Rp 17 triliun hingga Rp 19,6 triliun, peningkatan yang lebih mencolok baru terlihat pada 2023, menandakan peningkatan permintaan komoditas tambang dan stabilitas industri ekstraktif.

Sektor industri pengolahan ini sempat mengalami penurunan pada 2020 akibat dampak pandemi terhadap kegiatan manufaktur. Namun, mulai bangkit pada 2021-2023,

mencapai Rp 50.426,63 miliar pada 2023. Sektor ini menunjukkan pemulihan yang stabil dan menjadi salah satu penyumbang PDRB terbesar. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas menunjukkan tren pertumbuhan positif tiap tahun dari Rp 310,62 miliar (2019) menjadi Rp 440,17 miliar (2023). Ini mencerminkan peningkatan elektrifikasi dan permintaan energi rumah tangga maupun industri.

Sementara itu, Sektor Pengelolaan Air, Sampah, dan Limbah menunjukkan pertumbuhan stabil dari Rp 369,70 miliar (2019) ke Rp 449,62 miliar (2023), mencerminkan semakin berkembang sistem utilitas publik dan kesadaran pengelolaan lingkungan hidup. Pada sektor Konstruksi, sempat terjadi perlambatan drastis pada masa pandemi, namun mulai stabil pada 2023, nilainya mencapai Rp 46.608,53 miliar. Hal ini menunjukkan proyek-proyek infrastruktur tetap berjalan, terutama dalam pemulihan ekonomi.

Sektor perdagangan besar dan eceran mengalami fluktuasi ringan, dengan penurunan pada 2020 akibat pembatasan sosial, namun kembali naik signifikan hingga mencapai Rp 59.194,12 miliar di 2023. Ini menunjukkan perbaikan daya beli masyarakat dan pemulihan aktivitas perdagangan. Sektor Transportasi dan Pergudangan sangat terdampak pandemi, terlihat dari penurunan tajam di 2020 dan 2021. Namun mulai pulih pada 2022 dan 2023, mencapai Rp 13.024,23 miliar. Hal ini mencerminkan pemulihan mobilitas dan logistik. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor ini juga berdampak pada pandemi pada 2020-2021. Namun menunjukkan pemulihan di 2022 dan 2023 seiring meningkatnya aktivitas pariwisata dan konsumsi masyarakat. Sektor Informasi dan Komunikasi menunjukkan pertumbuhan konsisten dari Rp 23.339,17 miliar (2019) ke Rp 30.953,15 miliar (2023), didorong oleh digitalisasi, meningkatnya penggunaan internet, dan teknologi informasi selama pandemi. Jasa Keuangan dan Asuransi ini relatif stabil dari Rp 11.185,27 miliar (2019) naik ke Rp 12.061,83 miliar (2023), mencerminkan pertumbuhan sektor perbankan dan layanan keuangan.

Real Estat nilainya meningkat secara stabil dari Rp 11.276,11 miliar menjadi Rp 13.094,38 miliar. Ini mencerminkan pertumbuhan sektor properti dan kebutuhan perumahan yang terus berkembang. Jasa Perusahaan dengan kontribusi kecil, tapi tetap menunjukkan pertumbuhan dari Rp 1.597,22 miliar menjadi Rp 1.796,82 miliar. Pertumbuhannya menunjukkan peningkatan aktivitas jasa profesional dan dukungan bisnis. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib ini cukup stabil dan tidak terlalu fluktuatif. Dari Rp 14.423,36 miliar (2019) ke Rp 15.641,08 miliar (2023). Pertumbuhannya biasanya berkaitan dengan belanja pegawai dan anggaran negara.

Jasa Pendidikan mengalami pertumbuhan signifikan dari Rp 18.410,59 miliar ke Rp 21.329,67 miliar. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan alokasi anggaran pendidikan dan pemulihan aktivitas belajar setelah pandemi. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial ini meningkat tajam dari Rp 6.708,17 miliar (2019) ke Rp 9.277,70 miliar (2023). Peningkatan ini sangat dipengaruhi oleh pandemi yang meningkatkan peran sektor kesehatan. Jasa lainnya bertumbuh dari Rp 791,50 miliar ke Rp 5.524,67 miliar. Termasuk kegiatan budaya hiburan, dan pelayanan pribadi lainnya, yang mulai pulih setelah sempat berkontraksi akibat pembatasan sosial. PDRB Sulsel mengalami kontraksi pada 2020, kemudian tumbuh konsisten hingga 2023, sektor dominan yang terus menunjukkan kinerja kuat adalah pertanian, industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, dan informasi komunikasi. Sementara sektor jasa lainnya mengalami pemulihan pasca pandemi.

Hasil Analisis

1) Kontribusi Masing-masing Sektor PDRB Kabupaten Gowa dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2023

Tabel 4. 3 Tabel Kontribusi Masing-masing Sektor PDRB di Kabupaten Gowa 2019-2023

NO	Lapangan Usaha/Industry	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishing	0,27	0,27	0,28	0,28	0,27
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03
3	Industri Pengolahan/Manufacturing	0,06	0,06	0,06	0,06	0,07
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
6	Konstruksi/Construction	0,11	0,11	0,11	0,10	0,09
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	0,13	0,12	0,11	0,12	0,12
8	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Accommodation and Food Service Activities	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	0,08	0,08	0,12	0,12	0,12
11	Jasa Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
12	Real Estat/Real Estate Activities	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07
13	Jasa Perusahaan/Business Activities	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib /Public Administration	0,05	0,05	0,05	0,05	0,04
15	Jasa Pendidikan /Education	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02

17	Jasa Lainnya/Other Services Activities	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
----	--	------	------	------	------	------

Sumber : *Data Sekunder Setelah Diolah, Tahun 2025*

Tabel 4. 4 Tabel Kontribusi Masing-masing Sektor PDRB Provinsi Sulawesi Selatan 2019-2023

NO	Lapangan Usaha/Industry	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishing	0,20	0,20	0,20	0,20	0,19
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0,05	0,05	0,05	0,04	0,05
3	Industri Pengolahan/Manufacturing	0,13	0,13	0,12	0,13	0,13
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
6	Konstruksi/Construction	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15
8	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	0,03	0,02	0,02	0,03	0,03
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Accommodation and Food Service Activities	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	0,07	0,07	0,08	0,08	0,08
11	Jasa Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
12	Real Estat/Real Estate Activities	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
13	Jasa Perusahaan/Business Activities	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib /Public Administration	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
15	Jasa Pendidikan /Education	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05

16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
17	Jasa Lainnya/Other Services Activities	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Data Sekunder Setelah Diolah, Tahun 2025

2) Location Quotient (LQ) Kabupaten Gowa dan Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel 4. 5 Hasil Perbandingan Analisis LQ Kabupaten Gowa dan Provinsi Sulawesi Selatan 2019-2023

NO	Lapangan Usaha/Industry	TAHUN					Keterangan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishing	1,35	1,35	1,40	1,40	0,42	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0,80	0,80	0,60	0,75	0,60	Non-Basis
3	Industri Pengolahan/Manufacturi ng	0,46	0,46	0,50	0,46	0,54	Non-Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	No-Basis
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	Non-Basis
6	Konstruksi/Construction	0,92	0,92	0,92	0,83	0,75	Non-Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	0,87	0,80	0,73	0,80	0,80	Non-Basis
8	Transportasi dan Pergudangan/Transport ation and Storage	0,33	0,50	0,50	0,33	0,33	Non-Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Accommodation and Food Service Activities	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	Basis
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	1,14	1,14	1,50	1,50	1,50	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	Non-Basis
12	Real Estat/Real Estate Activities	2,67	2,67	2,33	2,33	2,33	Basis
13	Jasa Perusahaan/Busin ess Activities	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	Non-Basis

14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib /Public Administration	1,25	1,25	1,25	1,25	1,00	Basis
15	Jasa Pendidikan /Education	0,60	0,80	0,80	0,80	0,80	Non-Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Human Health and Social Work Activities	0,50	1,00	1,00	1,00	1,00	Basis
17	Jasa Lainnya/Other Services Activities	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	Basis

Data Sekunder Setelah Diolah, Tahun 2025

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan indeks Location Quotient (LQ) terhadap sektor-sektor lapangan usaha di Kabupaten Gowa dan Provinsi Sulawesi Selatan selama periode tahun 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa perekonomian daerah ini masih bertumpu pada beberapa sektor unggulan tertentu. Sektor-sektor tersebut menunjukkan nilai LQ lebih besar dari satu, yang mengindikasikan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis, yakni sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan peran yang lebih dominan dalam struktur perekonomian lokal dibandingkan dengan perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan secara keseluruhan.

Sektor-sektor utama yang konsisten menjadi kekuatan ekonomi Kabupaten Gowa dan Provinsi Sulawesi Selatan antara lain adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Akomodasi dan Makan Minum, Real Estat, Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib. Kelima sektor ini secara konsisten mencatatkan nilai LQ di atas satu sepanjang periode pengamatan, menunjukkan ketergantungan struktur ekonomi Kabupaten Gowa dan Provinsi terhadap kegiatan-kegiatan berbasis sumber daya alam, aktivitas perdagangan, serta pertumbuhan sektor jasa yang berkaitan dengan pariwisata dan konsumsi masyarakat. Tingginya nilai LQ pada sektor pertanian juga menggambarkan peran signifikan Kabupaten Gowa sebagai salah satu lumbung pangan di Sulawesi Selatan.

Di sisi lain, beberapa sektor lain seperti Industri Pengolahan, Jasa Perusahaan, Jasa Keuangan dan Asuransi, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial menunjukkan nilai LQ yang relatif lebih rendah (kurang dari satu) selama lima tahun terakhir. Hal ini menandakan bahwa sektor-sektor tersebut belum menjadi basis ekonomi daerah dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gowa dan masih di bawah rata-rata kontribusi sektor yang sama di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Rendahnya nilai LQ pada sektor-sektor tersebut dapat menjadi indikator perlunya upaya diversifikasi ekonomi dan penguatan sektor-sektor nonbasis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih seimbang dan berkelanjutan di masa mendatang.

Secara umum, struktur ekonomi Kabupaten Gowa dalam periode 2019–2023 menunjukkan kecenderungan dominasi sektor primer dan sektor jasa sederhana. Perkembangan sektor sekunder dan tersier yang berbasis teknologi dan industri modern masih relatif lambat, meskipun peluang untuk berkembang tetap terbuka lebar seiring dengan peningkatan konektivitas, pertumbuhan penduduk, dan kebutuhan terhadap diversifikasi ekonomi daerah. Dinamika pertumbuhan ini juga memperlihatkan adanya upaya pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, terutama pada sektor perdagangan, akomodasi, dan transportasi, meskipun belum semua sektor mengalami pemulihan secara merata.

Hasil analisis LQ ini memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai sektor-sektor prioritas yang perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut, serta sektor-sektor nonbasis yang memiliki potensi untuk ditingkatkan kontribusinya melalui berbagai strategi pengembangan ekonomi daerah.

1. Analisis Sektor Basis Dan Non-Basis Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Gowa dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2023

Analisis Sektor Basis dan Non-Basis di Kabupaten Gowa dan Provinsi Sulsel Tahun 2019–2023 berdasarkan hasil perhitungan indeks *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Gowa dan Provinsi Sulsel periode 2019–2023, dapat diidentifikasi bahwa struktur perekonomian ini didominasi oleh 7 sektor basis yang memiliki nilai LQ lebih besar dari satu. Sektor-sektor basis tersebut meliputi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real Estat, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Lainnya.

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menunjukkan nilai LQ erada di atas 1 selama 2019–2022, namun turun drastis menjadi 0,42 di 2023. Artinya, selama empat tahun sektor ini merupakan sektor basis yang unggul dan menyumbang besar terhadap perekonomian Kabupaten Gowa. Penurunan pada 2023 bisa disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi atau penurunan produksi. Potensi sektor ini tetap besar mengingat Gowa memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, serta potensi hasil perikanan air tawar. Penguatan dilakukan melalui modernisasi pertanian dan peningkatan hasil tangkap perikanan. Ini mengindikasikan bahwa sektor ini menjadi tulang punggung utama dalam perekonomian Kabupaten Gowa. Keunggulan sektor pertanian tidak hanya mendukung ketahanan pangan lokal, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat posisi Kabupaten Gowa sebagai salah satu daerah agraris penting di Provinsi Sulawesi Selatan.

Selanjutnya, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang juga tercatat sebagai sektor basis menunjukkan perkembangan yang pesat, seiring dengan meningkatnya aktivitas wisata dan mobilitas masyarakat di Kabupaten Gowa. Pertumbuhan sektor ini juga mengindikasikan bahwa sektor pariwisata dan jasa pendukungnya memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Sektor Informasi dan Komunikasi ini mencerminkan digitalisasi dan meningkatnya penggunaan teknologi informasi, termasuk internet dan platform digital oleh masyarakat maupun sektor usaha. Sektor Industri Pengolahan dan Pertambangan dan Penggalan, meskipun di tingkat provinsi berkontribusi besar, namun di Gowa belum berkembang secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Gowa belum menjadi pusat industrialisasi ataupun pertambangan besar. Demikian pula dengan sektor Industri Pengolahan serta Jasa Keuangan, yang memperlihatkan perlunya penguatan sektor berbasis teknologi dan layanan keuangan untuk mendukung transformasi ekonomi daerah ke arah ekonomi digital.

Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Pendidikan, dan Perusahaan yang juga tercatat sebagai non-basis menunjukkan bahwa peranan pemerintah dan sektor pelayanan sosial di Gowa masih dalam tahap mendukung kebutuhan lokal tanpa adanya keunggulan komparatif di tingkat provinsi. Secara keseluruhan, hasil perhitungan LQ memberikan gambaran bahwa Kabupaten Gowa masih sangat bergantung pada sektor-sektor berbasis sumber daya alam dan perdagangan tradisional. Sementara itu, sektor-sektor non-basis memerlukan perhatian lebih melalui berbagai program pengembangan ekonomi, investasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta inovasi teknologi, untuk memperkuat struktur ekonomi dan meningkatkan daya saing daerah di masa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Tujuh sektor basis yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa dan Provinsi Sulsel selama periode 2019-2023, yaitu: (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (3) Real Estat (4) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (5) Informasi dan Komunikasi, (6) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial, (7) Jasa Lainnya. Sedangkan sektor lainnya tergolong dalam sektor non-basis.

2. Prioritas Pengembangan Sektor Non-Basis di Kabupaten Gowa dan Provinsi Sulawesi Selatan 2019-2023

Di antara sektor non-basis yang menunjukkan nilai LQ relatif rendah (kurang dari satu) seperti Pertambangan dan Penggalan, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, serta Jasa Pendidikan. beberapa sektor dapat diprioritaskan untuk dikembangkan berdasarkan potensi pertumbuhan dan dampaknya terhadap ekonomi lokal:

a. **Industri Pengolahan**

Alasannya adalah sektor ini dapat meningkatkan nilai tambah produk lokal dan menciptakan lapangan kerja. Pengembangan industri pengolahan pertanian dan produk lokal lainnya dapat meningkatkan PDRB dan kesejahteraan masyarakat.

a. **Perdagangan Besar dan Eceran**

Alasannya adalah merupakan sektor yang menyerap banyak tenaga kerja dengan aktivitas perdagangan sangat aktif, dengan kedekatan Gowa ke Kota Makassar sebagai pusat ekonomi Sulawesi Selatan, dengan infrastruktur pasar dan distribusi barang sudah tersedia cukup baik.

b. **Jasa Keuangan dan Asuransi**

Alasannya bahwa meningkatkan akses ke layanan keuangan dapat mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) dalam mendapatkan modal. Pengembangan sektor ini dapat meningkatkan stabilitas ekonomi dan mendorong investasi.

c. **Konstruksi**

Alasannya bahwa sektor ini terkait erat dengan pertumbuhan sektor Real Estat yang sudah habis dengan aktivitas pembangunan perumahan, jalan, dan infrastruktur publik meningkat setiap tahun dan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan sektor lainnya.

Dari sektor-sektor tersebut, Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran sebaiknya diprioritaskan untuk dikembangkan, mengingat potensinya dalam menciptakan nilai tambah dan mendukung inovasi. Pengembangan kedua sektor ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa secara keseluruhan.

3. **Perbandingan Hasil Penelitian dengan Hasil Penelitian Terdahulu**

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penelitian Niretno Pratiwi dkk. yang dilakukan di Kota Makassar memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal metode dan hasil, khususnya pada sektor informasi dan komunikasi yang sama-sama ditemukan sebagai sektor basis. Meskipun ada perbedaan sektoral lainnya, persamaan ini menunjukkan bahwa sektor informasi memiliki kontribusi kuat baik di kota besar maupun di daerah penyangga seperti Gowa.
- 2) Penelitian Propane Khemas Luthfianto (2023) di Kabupaten Ponorogo juga menggunakan metode LQ dan menemukan sektor pertanian dan real estat sebagai sektor basis, sama seperti hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah-wilayah non-metropolitan.
- 3) Penelitian Gabriela Malacoppo dkk. (2024) memiliki persamaan dari sisi pendekatan, yaitu menganalisis sektor basis dan non-basis menggunakan LQ untuk keperluan perencanaan pembangunan daerah. Meskipun sektor yang dihasilkan berbeda, tujuannya sejalan dengan penelitian ini, yaitu menentukan sektor unggulan berdasarkan data lokal.

Penelitian Karima Sharazati dkk. (2021) menegaskan secara teoritis bahwa sektor basis adalah penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini membuktikan hal tersebut secara empiris, dengan menunjukkan bahwa sektor-sektor basis seperti real estat, pertanian, dan jasa pemerintah berkontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Gowa.

- a. Penelitian Annisa Efendi dkk. (2022) sangat relevan karena dilakukan di wilayah Maminasata yang mencakup Kabupaten Gowa. Hasilnya menemukan sektor real estat, informasi dan komunikasi, serta administrasi pemerintahan sebagai sektor basis, yang semuanya juga muncul sebagai sektor basis dalam penelitian ini. Persamaan ini menunjukkan adanya konsistensi sektoral di kawasan regional.
- b. Penelitian Nurul Assidikiyah dkk. (2021) menyebut bahwa sektor informasi dan pendidikan tergolong stabil saat krisis. Dalam penelitian ini, sektor informasi dan komunikasi juga termasuk sektor basis, yang berarti ada kesamaan dalam melihat daya tahan sektor ini dalam berbagai kondisi ekonomi.
- c. Penelitian Maulinda Lailatul Rohmah (2021) menemukan bahwa sektor jasa kesehatan merupakan sektor basis di Kabupaten Trenggalek. Hasil ini sejalan dengan penelitian ini, di mana jasa kesehatan dan kegiatan sosial juga masuk kategori sektor basis di Kabupaten Gowa.
- d. Penelitian Muhammad Gilang Gumilar dan Nur Yuniarti (2021) di Papua Barat juga

menekankan pentingnya kondisi geografis dan lokalitas dalam menentukan sektor basis. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa sektor unggulan di Gowa, seperti pertanian dan jasa pemerintahan, dipengaruhi oleh karakteristik daerah agraris dan administratif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan secara umum dengan sebagian besar penelitian terdahulu, terutama dalam hal metodologi (menggunakan analisis LQ) dan identifikasi peran penting sektor basis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun terdapat beberapa perbedaan sektoral akibat perbedaan karakteristik wilayah, potensi daerah, serta orientasi pembangunan ekonomi masing-masing daerah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian menggunakan metode Location Quotient (LQ) untuk periode 2019 hingga 2023, Kabupaten Gowa memiliki tujuh sektor basis yang menunjukkan keunggulan komparatif. Sektor-sektor tersebut adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Akomodasi Makan dan Minum; Real Estat; Informasi dan Komunikasi; Jasa Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Kegiatan Kesehatan; dan Jasa Lainnya. Keunggulan ini menunjukkan potensi besar Kabupaten Gowa, terutama pada sektor yang bertumpu pada sumber daya alam dan pelayanan publik, yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses pasar dan memperkuat jaringan distribusi di daerah.

Di sisi lain, terdapat sepuluh sektor non-basis dengan nilai LQ di bawah 1, meliputi Pengadaan Listrik; Pengadaan Air dan Pengelolaan Limbah; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Keuangan dan Asuransi; Industri Pengolahan; Pertambangan dan Penggalan; Perdagangan Besar dan Eceran; Konstruksi; Jasa Perusahaan; serta Jasa Pendidikan. Meskipun dikategorikan non-basis, sektor-sektor ini tetap memiliki potensi signifikan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa, terutama dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan diversifikasi struktur ekonomi lokal, apabila dikembangkan secara optimal melalui strategi yang tepat.

REFERENSI

- As'ad, A., & Malang, H. (2024). *Analisis of Gowa Regency's Ledeng Economic Sectors*. *Economos: Jurnal Ekonomi Sectors*. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 73-83.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2017). *Produk Regional Domestik Bruto Kabupaten Gowa (2012 - 2016)*.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Belajar.
- Devi, N. K. T. N., Sudiarmika, I. P. G. A., Jayaningsih, A. R., Jayendra, I. M. W., & Rathintara, I. A. L. (2024). *Leading Sector Analysis And Potential For Economic Growth As Base Of Regional Development Planning Jembrana District*. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 329-338.
- Efendi, A., Agussalim, A., & Suhab, S. (2022). *Analisis Sektor Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Pada Kawasan Perkotaan Mamminasata*. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 2(2), 100–118. <https://doi.org/10.61731/dpmr.vi.20915>
- Effendi, M., & Hendarto, R. M. (2013). *Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Gumilar, M. G., & Yuniyarti, N. A. (2021). *Pemetaan Sektor Unggulan Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pegunungan Arfak Provinsi Papua Barat*. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 5(1), 104. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i1.2021.104-111>.
- Hutabarat, R. Y. (2020). *Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas*. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 95-110.

- Islam, A. K., Rahmatia, & Razak, R. (2023). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa*. PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 8(2), 328–341. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i3.553>
- Jumiyanti, K.R. (2018). *Analisis location quotient dalam penentuan sektor basis dan non basis di Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo Development Review, 1(1), 29-43.
- Luthfianto, P. K. (2023). *Analisis Peran Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Impresi Indonesia, 2(1), 16–22. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i1.2051>
- Malacoppo, G., Idris, M., & Syam, S. F. (2024). *Analisis Sektor Basis Dan NonBasis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palopo*. KONSTANTA: Jurnal Ekonomi Dan Terapan, 1(1), 40–51.
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). *Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient*. Equity: Jurnal Ekonomi, 8(1), 24-36.
- Perdana, A. R. (2016). *Analisis Pergeseran Aktivitas Basis Ekonomi Di Kabupaten Bentul Daerah Istimewa Yogyakarta Pasca Bencana Gempa Bumi Tahun 2006* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Pratiwi, N., Dianta, K., & Nikensari, S. I. (2024). *Analisis Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Kota Makassar Sebagai Kota Metropolitan Baru di Kawasan Timur Indonesia*. ECo-Fin, 6(2), 313–321. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1405>
- Prok, K. (2015). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara selama periode otonomi daerah 2001-2013*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(3).
- Ritonga, A. U., & Harahap, N. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2(1), 01–13. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.783>
- Sapriadi, S., & Hasbiullah, H. (2015). *Analisis Penentu Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Iqtisaduna, 1(1), 53-71.
- Siwu, H. F. D. (2019). *Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah*, Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 18(6).
- Syafi'i. (2017). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Ed. 1). Gema Insani Pers.
- Syahputra, R. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Jurnal Samudra Ekonomika, 1(2), 183–191.
- Tadjudin, S. N. (2020). *Dampak Transformasi Struktur Ekonomi Indonesia Terhadap Mobilitas Pekerja Antar Sektor*. Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP), 5(1), 83–94.
- Tumangkeng, S. (2018). *Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(1), 12.
- Vikaliana, R. (2017). *Analisis identifikasi sektor perekonomian sebagai sektor basis dan sektor potensial Kota Bogor*. Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, 9(2), 198-208.
- Wahidin, M., Firmansyah, & Astuti, E. (2021). *Analisis Pola Dan Struktur Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kota Mataram Dan Hubungan Kota Mataram Dengan Kabupaten Sekitarnya Di Pulau Lombok Propinsi Nusa Tenggara Barat*. Elastisitas -Jurnal Ekonomi Pembangunan, 3(1).
- [Weil](#), D N. 2016. *Economic Growth*. Edition 3rd Edition. Pub. Location New York, Imprint Routledge, eBook ISBN 9781315510453.